

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berjudul “**Gaya Komunikasi Komunitas *Stand Up Indo Surabaya***”. Penelitian ini didasarkan pada fenomena *Stand Up Comedy* yang jadi *trend* di televisi maupun di media lainnya dengan menampilkan pola lawakan tunggal yang unik bersifat sindiran atau kritik sosial. Munculnya pola lawakan yang dikenal dengan nama *Stand Up Comedy* yang di *blow up* media menjadikan *Stand Up Comedy* menjadi *trend* cara melawak alternatif. Karena itulah di beberapa daerah muncul komunitas – komunitas *Stand Up Comedy*, salah satunya adalah komunitas *Stand Up Indo Surabaya* yang selalu “mangkal” di Rodo Cafe Surabaya.

Stand Up Comedy saat ini begitu populer di “jagad” hiburan Indonesia. Secara umum *Stand Up Comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Dan menurut istilah *Stand Up Comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton.² Para pelaku *Stand Up Comedy* biasanya disebut dengan *comic*. Para *comic* ini memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik. Sebenarnya *Stand Up Comedy* ini sudah ada sejak dulu dan tokoh – tokoh komedinya seperti Taufik Savalas, dan Butet Kertaradjasa. Namun, kali ini *Stand Up Comedy* kembali muncul dengan

² Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal, 1.

kemasan yang lebih kreatif dan menarik sehingga memunculkan *comic – comic* baru anak muda seperti Raditya Dika, Asep Suadji, dan Ernest Prakasa³.

Awalnya *Stand Up Comedy* muncul di salah satu televisi kabel, namun tidak semua masyarakat bisa menjangkau siaran televisi tersebut sehingga Metro TV dan Kompas TV yang jangkauan siarnya sudah luas mengambil peluang untuk menayangkan *Stand Up Comedy* ini. Dari acara tersebut, muncul keinginan anak muda untuk mencoba ber-*Stand Up Comedy*, apalagi *event* lomba yang menantang anak muda ber-*Stand Up Comedy* juga dimunculkan oleh Kompas TV dan Metro TV. Dengan *booming*-nya pola lawakan baru ini, maka para *comic* muda mulai bermunculan, dan dari sana pula komunitas *Stand Up Comedy* di berbagai daerah menggeliat dengan konsep lebih berkualitas dengan ide – ide yang lebih kreatif sehingga acara ini sangat bisa mengambil hati pemirsanya dengan melalui gaya – gaya komunikasinya mereka menjadikan orang disekitarnya sebagai bahan obyeknya.

Meski *Stand Up Comedy* merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaannya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para *comic* dalam ber-*Stand Up Comedy* tidak sekedar bicara seperti layaknya pelawak dan gaya lawakan konvensional namun disini lebih mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya sehingga selain untuk menghibur mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

³Hasil pengamatan peneliti di beberapa stasiun televisi, terutama di Kompas TV dan Metro TV yang selalu intensif menayangkan program *stand up comedy*.

Sehingga disini karakter seseorang akan membentuk gaya komunikasi tersendiri bagi seseorang tersebut. Karena karakter orang dengan tipe terbuka dan tertutup mempunyai gaya komunikasi tersendiri. Jadi orang yang suka melawak termasuk orang bertipe *extraverst*, tipe ini sangat menyukai keterbukaan karena mereka tidak menyimpan apapun ketika berkomunikasi.⁴Karakter ini sangat dibutuhkan oleh komedian dalam berkomunikasi, karena dengan mempunyai karakter keterbukaan maka lebih memudahkan seseorang dalam mengeluarkan ide – ide mereka.

Alasan inilah yang membuat peneliti jadi tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui gaya komunikasi komunitas *Stand Up Comedy* di Surabaya. Karena setiap komunitas mempunyai gaya unik tersendiri dalam menyampaikan pesan – pesannya untuk menghibur para pengunjungnya. Namun, untuk memperoleh perhatian para pengunjung komedian harus berfikir lebih kreatif dalam mengolah dan menyampaikan pesannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi para *comic* di komunitas *Stand Up* Indo Surabaya?
2. Gaya komunikasi *Stand Up Comedy* seperti apakah yang ingin dikembangkan dalam komunitas ini?

⁴ Ponijan Liaw. *Understanding Your Communication Style: Memahami Gaya Komunikasi Anda*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. 2005. hal,14.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi para *comic* dan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* yang ingin dikembangkan di komunitas *Stand Up Indo Surabaya*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis atau praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai gaya komunikasi yang ada dan terkait dengan komunikasi kelompok yang ada didalamnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas komedian Surabaya untuk lebih kreatif, inovatif dalam komunikasi kelompok dan antar individu yang terjadi di Rodo Cafe Surabaya.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini mencoba untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran temuan – temuan “empirik” mengenai gaya komunikasi komunitas *Stand Up Indo Surabaya*.

Sehingga nantinya diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenisnya.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan refrensi yaitu :

No.	UNIT YANG DITELITI	KETERANGAN
1.	Nama Peneliti	M.Dadang Dwi
2.	Jenis Karya	Analisis isi pesan <i>Stand Up Comedy</i> oleh “oom imut” di Djendelo Koffie Yogyakarta periode januari 2012 – februari 2012.
3.	Tahun Penelitian	2012.
4.	Metode Penelitian	Analisis isi.
5.	Hasil Temuan Penelitian	<i>Stand Up Comedy</i> yang dilakukan oleh Oom Imot memberikan fenomena – fenomena menurut pengalaman dan pengamatannya. Tema yang sering diangkat tentang pendidikan dan suasana pendidikan di Yogyakarta yang semakin tidak karuan, seperti kurangnya sarana pendidikan dan lebih banyak tempat hiburan sehingga banyak terjadinya kenakalan remaja di Yogyakarta. Ini membuktikan bahwa Imot Oom peduli dengan sekitarnya terutama pendidikan di Yogyakarta.
6.	Tujuan Penelitian	Untuk menunjukkan bahwa pesan oleh Oom Imot kebanyakan adalah politik sosial dan paling banyak tentang pendidikan.
7.	Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada pesan yang disampaikan “Oom Imut” yang mengenai politik sosial dan pendidikan.

No.	UNIT YANG DITELITI	KETERANGAN
1.	Nama Peneliti	Nur Aini
2.	Jenis Karya	Stereotip Etnis Tionghoa Dalam <i>Stand Up Comedy</i> Pada Lakon “Koper”
3.	Tahun Penelitian	2013
4.	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Rolands Barthes.
5.	Hasil Temuan Penelitian	Sosok tionghoa dalam <i>Stand Up Comedy</i> lakon koper hanya diwakili oleh karakter Ernest Prakasa sebagai <i>comic</i> , yang menggambarkan sebuah keadaan yang menjadi stereotip china dalam komunikasi antar etnis.
6.	Tujuan Penelitian	Untuk memaparkan representasi stereotip etnis tionghoa dalam <i>Stand Up Comedy</i> pada lakon “koper”.
7.	Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada Stereotip Etnis Tionghoa dalam <i>Stand Up Comedy</i> pada lakon “koper” yang diperankan oleh karakter Ernest Prakasa.

F. Definisi Konseptual

Batasan definisi konsep dapat digunakan untuk mengontrol ruang kajian atau pembahasan penelitian agar tidak terjadi ambiguitas terhadap permasalahan penelitian dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami pemakaian istilah yang terdapat pada judul

penelitian ini, yaitu : Gaya Komunikasi Komunitas *Stand Up* Indo Surabaya di Rodo Cafe Surabaya.

1. Gaya Komunikasi

Gaya biasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa latin “stylus” yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya adalah corak yang khusus, ragam, lagak, laku, cara dan irama.⁵ Gaya merupakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu.⁶

Komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna.⁷ Menurut Hovland, Jenis dan Kelley komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.⁸ Sehingga komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi terhadap komunikan sehingga menimbulkan stimulus atau rangsangan dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Steward L.Tubbs dan Sylvia Mos menyatakan “ Gaya komunikasi ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang – orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one – away*

⁵KBBI

⁶Turner. *Pengantar Ilmu Komunikasi 2: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2008. hal, 13.

⁷Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2005. hal, 9.

⁸Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995. hal, 2.

communication.⁹ Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing – masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).¹⁰

Jadi gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berkomunikasi atau berbicara baik itu *verbal* maupun *non verbal* yang dilakukan seorang *comic* di depan *audiens* dengan gaya “khas” melucu dan bertujuan untuk menghibur para *audiens*. Karena kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang baik itu secara *verbal* maupun *non verbal* dengan karakter yang khas sehingga mampu menimbulkan stimulus dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

2. Komunitas *Stand Up* Indo Surabaya

Komunitas adalah kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu.¹¹ Dan menurut istilah komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

⁹Retno Wijianti. *Gaya Komunikasi BBM (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya)*. Surabaya: Skripsi. 2012. hal, 9.

¹⁰Sasa Djuarsa Sendjaja. *Materi Pokok : Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.1994. hal, 142.

¹¹ <http://www.artikata.com/arti-335905-komunitas.html> (Diakses pada tanggal 20 oktober 2013. Jam 03.00).

Stand up adalah suatu seni pertunjukan yang dimaksudkan untuk memancing tawa dari penonton. Tidak seperti *theatrical comedy*, dimana menciptakan *comedy* dari sebuah drama terstruktur dengan karakter – karakter dan situasi tertentu.¹²

Stand Up Indo Surabaya merupakan sebuah nama komunitas komedian yang terbentuk dari acara *Stand Up Comedy* yang ada di stasiun televisi. Dan *Stand Up Comedy* adalah suatu bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Dalam sejarahnya *Stand Up Comedy* sendiri telah ada pada abad ke-18 di Eropa dan Amerika. Disana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “Stand Up Comic” atau singkatnya disebut dengan “comic”. Para *comic* ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek, atau kritik – kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya.

Dalam *Stand Up Comedy*, seorang *comic* seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan “lelucon”. Dan tak mustahil jika terdapat *lelucon* yang berbau cabul, rasis, dan *vulgar* di *Stand Up Comedy*. Mereka biasanya membuat *script* dan catatan – catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomedial.¹³

Dalam *Stand Up Comedy*, *feedback* dari *audiens* berlangsung *instan* dan penting bagi aksi seorang komedian. Para *audiens* mengharapkan seorang *comic* untuk menghadirkan tawa yang *intens* dan para *comic* ini selalu berada dibawa tekanan yang

¹² http://id.wikipedia.org/wiki/Pelawak_tunggal (Diakses pada tanggal 20 oktober 2013. Jam 03.30)

¹³ Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Komedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2012. hal, 1-3.

besar dalam membawakan dan menyampaikan bahan *Stand Up* mereka. Jika seorang *comic* tidak bisa memancing tawa *audiens*, biasanya *audiens* yang bosan dapat mengganggu sang *comic*, dan aksi ini biasanya disebut dengan *heckling*. Namun sang *comic* melakukan serangan balik atau yang sering disebut dengan *ripping*.

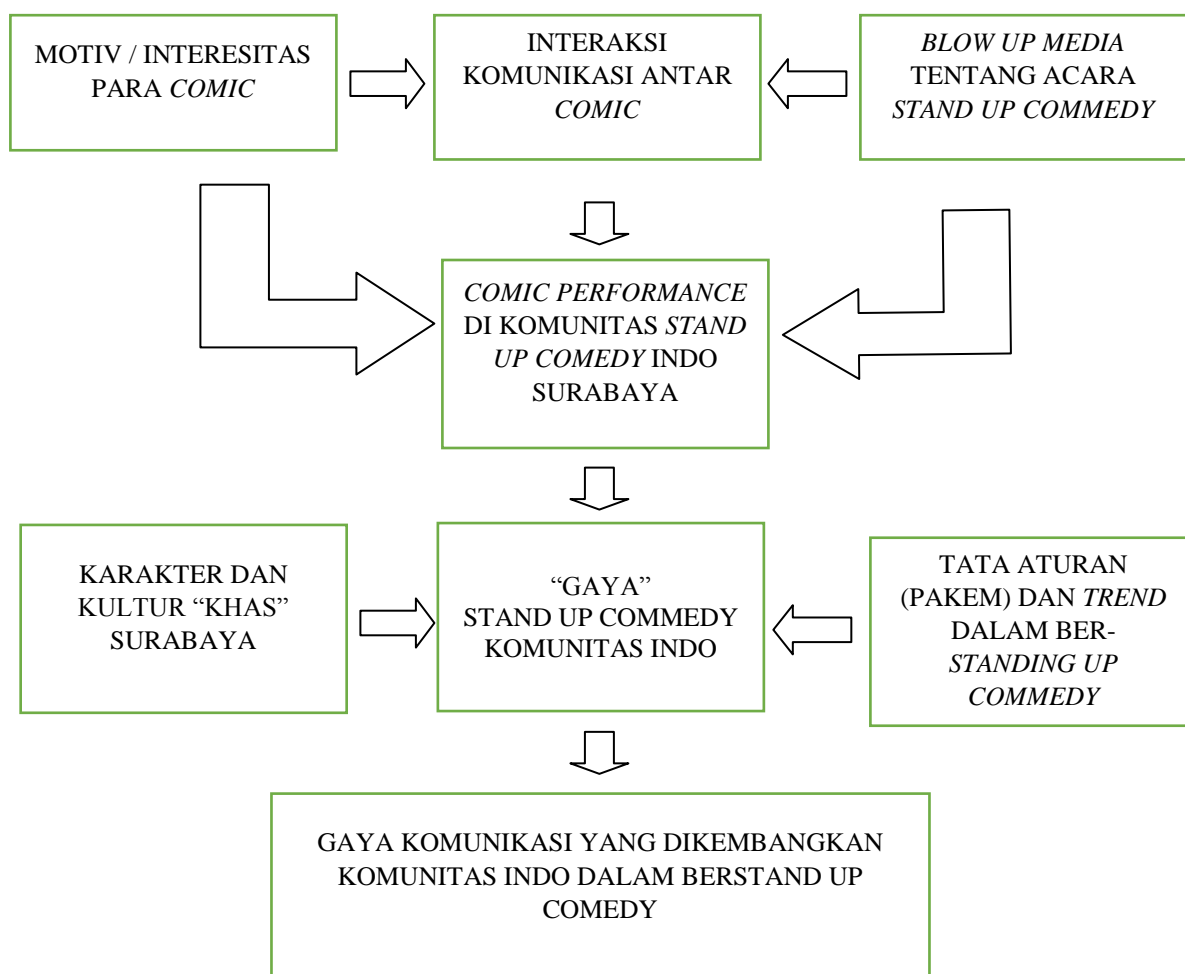
Perkembangan *Stand Up Comedy* di kota Surabaya tidak terlepas dari kemunculan *Stand Up Comedy* di Indonesia. Setelah Kompas TV membuat program pencarian bakat *Stand Up Comedy* yakni *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI). Selanjutnya berkembang dengan dibentuknya komunitas pecinta *Stand Up Comedy* Indonesia @standupindo muncul komunitas @standupindo_sby atau *Stand Up* indo Surabaya yang menampung pecinta *comedy* tunggal ini di kota Surabaya.

Demikian virus antusiasme *Stand Up Comedy* terus menular ke kota – kota lain. *Open mic* secara swadaya dilakukan di berbagai kota. Media tentu menangkap fenomena ini. Metro TV kemudian membuat sebuah program khusus bertajuk *Stand Up Comedy show* dan beberapa *comic* “*jebolan*” *Stand Up* Indo yang sudah pernah menghiasi layar kaca televisi.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian dibuat untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitiannya nanti. Dan pada penelitian ini, kerangka pikir penelitiannya sebagai berikut :

Gambar 1.1



Dari bagan kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa tema dari penelitian ini adalah mengenai gaya komunikasi komunitas *stand up* indo Surabaya. *Comic performance* merupakan wujud dari teori presentasi diri. Dan teori presentasi diri adalah setiap *setting*

kehidupan dimetaforakan dengan panggung dimana setiap orang menjadi aktor yang menampilkan *performance* tertentu untuk memberikan kesan kepada orang lain.¹⁴ Selanjutnya yang berpengaruh dalam *comic performance* ada tiga yaitu *motiv atau interesitas para comic*, *blow up media tentang acara Stand Up Comedy*, dan *interaksi komunitas antar comic*.

Selanjutnya untuk membentuk gaya *Stand Up Comedy* komunitas indo maka dibutuhkanlah sebuah *karakter dan kultur atau khas Surabaya* dalam ber-*stand up* karena itulah sebagai identitas para *comic* komunitas *Stand Up Indo Surabaya*, serta dengan *convergence theory* yang berada dalam ranah *tata aturan (pakem) dan trend ber-Stand Up Comedy* yang meliputi penggunaan bahasa maupun yang lainnya itu akan menambah keunikan tersendiri bagi para *comic*. Karena apabila para *comic* menggunakan bahasa yang tidak lazim maka akan menciptakan situasi yang mengundang gelak tawa dikarenakan ketidaksuaiian konten yang dibicarakan terhadap apa yang biasa terjadi dalam fenomena sehari – hari.

Maka dari *comic performance* sampai ke gaya *Stand Up Comedy* keduanya dikemas menjadi satu sehingga komunitas tersebut mampu membentuk suatu *gaya komunikasi yang dikembangkan komunitas indo dalam ber-Stand Up Comedy*. Sehingga itu menjadi ciri khas para *comic* indo Surabaya dalam ber-*Stand Up*.

¹⁴Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen. *Teori Komunikasi: Teories of Human Communication, edisi 8*. USA: Thomson Wadsworth. Chapter 4.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan proses yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹⁵

Riset (penelitian) berarti *“to research for, to find”*. Dalam bahasa latin riset berasal dari kata *“re”* yang artinya lagi dan *“cercier”* yang artinya mencari. Secara umum riset berarti *“mencari informasi tentang sesuatu” (looking for information about something)*. Bisa juga diartikan sebagai sebuah usaha untuk menemukan sesuatu (*an attempt to discover something*).¹⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kultural. Pendekatan ini menganggap individu atau masyarakat atau organisasi sebagai entitas budaya. Individu atau organisasi adalah produk dari interaksi budaya dengan lingkungannya. Masyarakat atau organisasi adalah sistem sharing makna yang dipengaruhi latar belakang budaya individu – individu.¹⁷ Karena budaya suatu kelompok masyarakat menampakkan diri secara berlapis – lapis, maka lapisan demi lapisan perlu dibuka untuk dapat memahaminya. Untuk memahami budaya kelompok suatu masyarakat, tidak ada jalan lain terkecuali harus menukik hingga ke lapisan inti. Sebab, lapisan inti itulah yang bisa menjelaskan bagaimana etos, jiwa, atau watak khas

¹⁵Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2002. hal, 145.

¹⁶Rachmat Kriyantanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana. 2009. hal, 1

¹⁷Rachmat Krisyantono. *Public Relation dan Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografis Kritis dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012. hal, 26-41.

suatu kelompok masyarakat sehingga bisa dibedakan dengan suatu kelompok lainnya. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang tidak hanya bergerak ditingkat permukaan (*surface behavior*), tetapi juga menulik hingga ketinggian paling dalam (*tacit knowledge*).¹⁸

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.¹⁹

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik suatu keadaan yang akan menjawab semua persoalan yang ada pada penelitian ini. Sehingga penelitian yang digunakan ini layak untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan para *comic* terhadap *audiens* dan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* yang ingin dikembangkan di komunitas ini.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah Arif *comic*, Ubed *comic*, dan Angga Prameswara pelopor *comic Stand Up* Indo Surabaya. Peneliti memilih para *comic* tersebut sebagai informan karena mereka merupakan bagian dari komunitas *Stand Up* Indo Surabaya dan juga sering tampil dalam acara yang bertajuk *Stand Up*.

¹⁸Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. hal, 43.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian, Cet. Ke-7*. Jakarta : PT.Rineka Cipta. 2005. hal, 234.

Sedangkan Angga Prameswara merupakan salah seorang pelopor *Stand Up Comedy* yang pertama kali mengenalkan *Stand Up Comedy* kepada anak muda Surabaya.

- b. Obyek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi komunitas *comic Stand Up Comedy*.
- c. Lokasi dalam penelitian ini adalah Rodo *Café* jalan Arief Rahman Hakim 26-A Surabaya. Peneliti menggunakan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena tempat ini merupakan tempat para *comic* ber-*Stand Up*.

3. Jenis, Sumber Data Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu:

- a) Jenis data primer, merupakan jenis data pokok atau utama. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam jenis data primer adalah gaya komunikasi yang disajikan oleh komunitas komedian *Stand Up Comedy* dalam menghibur para *audiens*.

²⁰ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi, Edisi 1, Cet.ke-3*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2006. hlm, 260.

- b) Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan *history* yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.²¹

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh²². Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Sumber Data Primer, dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari informan terkait yakni orang – orang yang terkait dalam komunitas *Stand Up Comedy* dan dokumen yang diperlukan untuk penelitian.
- b) Sumber Data Sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen – dokumen seperti buku atau dokumen – dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.²³ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari dokumen – dokumen yang diperoleh dari para komunitas komedian *Stand Up Comedy*.

c. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

²¹Ibid.

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Cet. Ke-13. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2006. hal, 129.

²³Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996. hal, 144.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya macam – macam teknik pengumpulan data bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.²⁴

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga, keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan.²⁵ Bagi peneliti sebagai *observer* bertugas melihat objek dan

²⁴Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv. 2010. hal, 62-63.

²⁵Rachmat Kriyantanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 108-109.

kepekaan mengungkap serta membaca dalam moment – moment tertentu dengan memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁶

Dan disini *observer*, berusaha mengamati dan mencatat segera dari setiap observasi yang dilakukannya diantaranya melakukan observasi gaya komunikasi apa saja yang ingin dikembangkan oleh komunitas para *comic Stand Up* Indo Surabaya melalui sumber terkait yaitu Ubed *comic*, Arif *comic* dan Angga Prameswara.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk informasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁷ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian – pendirian itu

²⁶Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv. 2010. hal, 64-65.

²⁷Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008. hal, 180.

merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).²⁸ Bentuk wawancara yang peneliti lakukan lebih ditekankan pada pertanyaan – pertanyaan mengalir kepada informan yang diwawancarai, maka wawancara ini dilakukan pada latar ilmiah yakni dalam suasana biasa dan wajar , seperti pembicaraan dengan pertanyaan dan jawaban yang sudah dilakukan sehari – hari, sehingga akan menimbulkan kesan akrab antara peneliti dengan para *comic* yang diharapkan kemudian peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer, berupa konsep mengenai gaya komunikasi yang ingin dikembangkan oleh para *comic Stand Up* Indo Surabaya. Selain data primer di atas, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa profil, motto serta semua data yang berpengaruh terhadap penelitian ini melalui sumber terkait yaitu Ubed *comic*, Arif *comic* dan Angga Prameswara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.²⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah

²⁸Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. hal, 88.

²⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 97.

kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰

Dokumen – dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumen tersebut meliputi laporan dan data – data yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Data – data tersebut digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal dimana peneliti memulai dengan menentukan tema dan judul penelitian, menyiapkan proposal penelitian, menentukan lokasi dan mengurus perijinan, menentukan informan serta mengatur jadwal wawancara. Tahap ini digunakan sebagai penentu sebagai persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian yaitu Rodo *Café* Surabaya. Kegiatan pra lapangan dalam penelitian ini meliputi :

³⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabet. 2009. hal, 240.

a) Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal penelitian terdiri dari konteks penelitian, rumusan penelitian, rancangan pengumpulan data, analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Memilih Lokasi Penelitian

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah membuat usulan pengajuan judul penelitian. Peneliti telah terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti alami selama ini.

c) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan perusahaan yang diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini terdiri dari memahami latar penelitian, terjun ke lapangan, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data. Peneliti mulai terjun ke lapangan yakni ke Rodo *Cafe*' Surabaya untuk mulai meneliti dan melakukan pengumpulan data.

Kegiatan lapangan dalam penelitian ini meliputi:

a) Persiapan Wawancara

Adapun yang dilakukan peneliti disini yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian itu, terutama dalam hal wawancara. Pada tahap ini, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar penelitian ini mempunyai gambaran redaksi kata – kata yang akan diajukan.

b) Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan dan narasumber dari komunitas *Stand Up Indo Surabaya*.

c. Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung diklarifikasikan dan di analisa dengan metode induktif.

a) Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mulai menganalisis data – data yang sudah peneliti kumpulkan mengenai proses komunikasi komunitas komedian *Stand Up Comedy* terhadap *audiens* serta gaya komunikasinya melalui wawancara mendalam pengamatan, catatan lapangan serta dokumen – dokumen pendukung.

b) Tahap Penulisan Laporan

Merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian, sehingga tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian laporan. Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian dan sudah mendapatkan data yang dicari dan menuliskan kedalam laporan penelitian. Dan tahap ini juga merupakan tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam bentuk laporan.

5. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan – informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyanto dalam buku teknik praktis riset komunikasi adalah “persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan”.³¹

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek tersebut. Pengambilan informan secara purposive informan dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Informan yang terpilih adalah Angga Prameswara *comic*, Arif *comic*, Ubed *comic*, dan Agus selaku khalayak. Khalayak dan informan dipilih menggunakan teknik purposive

³¹Rachmat Krisyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009. hal, 154-155.

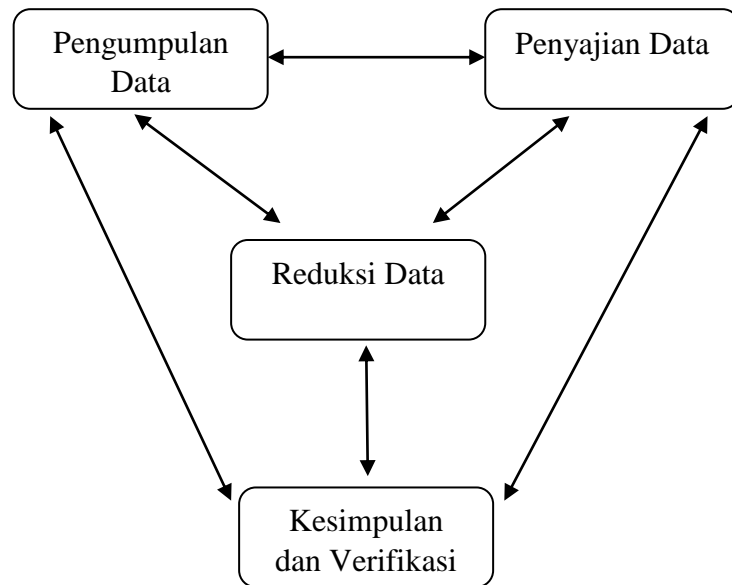
sampling, dimana teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang – orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Adapun alasan *comic* ini terpilih karena Arif *comic*, dan Ubed *comic* mereka mempunyai gaya tersendiri dalam ber-*Stand Up* serta Angga Prameswara merupakan pelopor komunitas *Stand Up* Indo Surabaya. Untuk keunikannya, Arif *comic* mempunyai ciri khas suara yang kecil dan mampu menirukan suara orang lain sehingga dia menggunakannya sebagai cara untuk menghibur para *audiens* tidak hanya itu saja Arif *comic* juga pernah mendapatkan juara 3 *Stand Up Comedy* yang diadakan di stasiun televisi nasional Metro TV, Ubed *comic* dia menggunakan dirinya sendiri sebagai bahan untuk lawakannya karena dia mempunyai wajah yang unik dan sering dibuat bahan ejekan teman komunitasnya sehingga dia memanfaatkan kekurangannya itu sebagai kelebihanannya. Dan sedangkan pemilihan khalayak ditentukan ketika *comic* sedang tampil di atas panggung.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data gaya komunikasi komunitas *Stand Up* Indo Surabaya, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam model ini, analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Gambar 1.2
 KOMPONEN ANALISIS DATA MODEL INTERAKTIF
 (INTERACTIVE MODEL)³²



- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pembentukan data matang yang muncul dalam penulisan catatan lapangan.

Dalam mereduksi data ini, peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting untuk membuat kategorisasi berdasarkan jenis data primer dan sekunder serta membuang data – data lainnya yang dianggap tidak penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

³²Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta. 2008. hal, 105.

- b. Penyajian data (*display data*) yaitu kumpulan informasi yang tertata yang mengizinkan penyusunan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* berguna untuk membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis atau tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori yang berbentuk teks narasi, jenis data primer dan sekunder juga disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Dengan men – *display* data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*) yaitu peneliti menyusun kesimpulan ini secara ringan, memelihara keterbukaan dan skiptis, tetapi kesimpulan tetap ada dalam taraf permulaan dan samar – samar pada awalnya, kemudian menjadi eksplisit dan tertanam.³³

Setelah mereduksi data dan melakukan penyajian data maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data – data yang telah dimiliki, peneliti akan membuat kesimpulan sesuai dengan hasil data yang didapatkan dilapangan kemudian mengemukakannya dalam bentuk laporan akhir penelitian.

³³Yuana Agus Dirgantara. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. Garudhawaca. 2012. hal, 65.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif “Gaya Komunikasi Komunitas *Stand Up* Indo Surabaya” peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, teknik diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan – informannya. Karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan dilapangan, bahkan sampai kejenuhan data tercapai.³⁴

Dalam hal ini, perpanjangan keikutsertaan ini sangat diperlukan karena untuk menjadikan data – data ini lebih kuat, relevan dan mampu mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian. Peneliti juga diharuskan selalu memiliki waktu yang lebih untuk informan sehingga data – data yang diperoleh lebih banyak dan bisa memperkuat penelitian ini.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan

³⁴Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. hal, 262.

bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu gaya komunikasi komunitas *Stand Up* Indo Surabaya yang ingin dikembangkan dalam komunitas ini.

c. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik – titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

Dalam penelitian ini, pengecekan melalui diskusi teman sejawat sangat diperlukan karena selain untuk memberikan informasi diskusi juga bisa membantu memberikan solusi bagi peneliti terhadap penelitian ini.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁵

Selanjutnya dalam penelitian ini, upaya yang peneliti lakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi maupun dokumen – dokumen yang peneliti peroleh dari komunitas para *comic Stand Up* di Rodo Cafe’.

³⁵*Ibid.* hal, 264-266.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudian pembahasan dalam menganalisa studi penelitian ini, diperlukannya sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, dimana bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang fenomena permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Kerangka Teoritis, dimana bab ini memuat serangkaian sub – sub bahasan tentang kajian teoritis obyek kajian yang dikaji. Adapun bagian – bagiannya berisi: Kajian pustaka dan kajian teori.
- BAB III** : Penyajian Data, dimana bab ini berisi tentang data – data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian – bagiannya berisi: Deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.
- BAB IV** : Analisis Data, dimana bab ini mengulas atau menganalisis data – data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian – bagiannya berisi: Temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.
- BAB V** : Penutup dimana bagian ini memuat simpulan dan rekomendasi (saran) dari pihak terkait.